

“Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: “Jadilah” (seorang manusia), maka jadilah dia. (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.”

Quran 3:59-60

Jika Yesus disembah karena tidak memiliki bapa, maka pastilah Adam lebih layak disembah karena baginda diciptakan tanpa orang tua.

MUKJIZAT YESUS

Yesus secara ajaib dikandung tanpa ayah dan juga telah melakukan mukjizat besar dengan kehendak dan izin dari Allah. Baginda berbicara sebagai bayi di buaian untuk membela ibunya melawan orang-orang yang menuduhnya melakukan zina. Quran juga menyatakan bahwa Yesus menghidupkan orang yang mati, menyembuhkan pesakit kusta dan orang buta - semua dengan kehendak Allah.

Fakta bahwa Yesus (saw) melakukan mukjizat tidak berarti bahwa baginda adalah lebih dari hamba-hamba Allah yang lain. Sebenarnya, ramai Rasul-rasul yang mempunyai mukjizat, termasuk Nuh, Musa dan Muhammad (semoga damai menyertai mereka semua) dan mukjizat ini hanya terjadi atas izin Allah, untuk menunjukkan keaslian sifat Rasul mereka.

PESAN YESUS

Nabi-nabi Perjanjian Lama seperti Abraham, Nuh dan Yunus tidak pernah memberitakan bahwa Allah adalah bagian dari Trinitas, dan tidak percaya kepada Yesus sebagai penyelamat mereka. Pesan mereka mudah: hanya ada satu Tuhan dan Dia sendiri yang layak disembah. Tidaklah logis jika Allah mengirimi nabi selama ribuan tahun dengan pesan penting yang sama, hanya untuk mendadak mengubahnya, menuntut bahwa Dia sekarang adalah bagian dari trinitas, dan untuk menetapkan kepercayaan akan keilahian Yesus untuk diselamatkan.

Sebenarnya, Yesus mengajarkan pesan yang sama seperti semua nabi dalam Perjanjian Lama. Ada sebuah bagian dalam Alkitab yang benar-benar menekankan ini pesan ini. Seorang pria mendatangi Yesus dan bertanya, **“Apakah hukum perintah dari semua ini?” Yesus menjawab, “Yang pertama dari segala perintah adalah, ‘Dengarlah, hai orang Israel, Allah, Tuhan kita, Allah itu esa.’ ”** (Markus 12:28-29) Jadi, perintah utama, kepercayaan yang terpenting menurut Yesus, adalah bahwa Allah itu esa. Jika Yesus adalah Allah, dia pasti akan berkata, ‘Akulah Allah, sembahlah aku.’ Sebaliknya, dia hanya mengulangi sepotong ayat dari Perjanjian Lama yang menegaskan bahwa Allah adalah Satu.

Ini sejalan dengan misi Yesus, seperti yang diajarkan dalam Islam, di mana Yesus diutus kepada Bani Israel untuk mengkonfirmasi pesan para nabi masa lalu - untuk percaya kepada Allah Yang Benar.

“Dan ketika Yesus membawa bukti yang jelas, baginda berkata, ‘... Sesungguhnya, Allah - Dia adalah Tuhanku dan Tuhanmu. Jadi sembahlah Dia saja. Hanya inilah saja Jalan yang Lurus.’ ”

Quran 43:64

Sebagai utusan Allah yang terhormat, Yesus patuh kepada perintah Tuhannya dengan rela. Dengan demikian, baginda adalah seorang “Muslim” - yang memaksudkan pada siapapun yang tunduk pada kehendak dan perintah-perintah Allah.

YESUS DALAM ISLAM

Yesus adalah Nabi yang terhormat yang diutus oleh Allah untuk memanggil pemujaan hanya kepada Allah. Ini terbukti dalam Alkitab dan dikonfirmasi oleh Al-Quran. Keyakinan Islam tentang Yesus menjelaskan siapa Yesus sebenarnya, sambil mempertahankan kepercayaan murni tentang Allah dan KekuasaanNya, KeesaanNya dan KesempurnaanNya.

Kami mengundang anda untuk melihat lebih jauh dan menyelidiki Islam. Islam bukan hanya agama lain. Ia adalah pesan yang sama yang disampaikan oleh Nuh, Abraham, Musa, Yesus dan Muhammad – (semoga damai menyertai mereka). Islam berarti ‘tunduk kepada Allah’ dan merupakan cara hidup alami dan lengkap yang mendorong seseorang untuk memperhatikan hubungan mereka dengan Allah dan ciptaan-Nya. Islam mengajarkan bahwa Allah adalah Maha Adil and Maha Penyayang dan tidak perlu mengorbankan dirinya untuk mengampuni dosa manusia sert tiada siapa yang “dilahirkan dalam dosa”. Allah menghakimi semua orang berdasarkan perbuatan mereka sendiri dan setiap orang bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri.

Islam mengajarkan kita untuk mencintai dan menghormati semua nabi Allah, tapi mencintai dan menghormati mereka tidak berarti menyembah mereka, karena ibadah hanya untuk Allah. Mengakui Yesus sebagai Nabi Allah dan menjadi seorang Muslim tidak berarti mengubah atau kehilangan identitas Kristen anda. Ia berarti kembali ke ajaran Yesus yang asli dan murni.

YESUS

NABI ALLAH

ORANG ISLAM ♥ YESUS

Untuk maklumat lanjut & Siri Pamphlet Selebihnya

p (+61) 3 9309-1515 **w** islamicpamphlets.com **e** shareislam@gmail.com

Butir-butir Derma (Setiap derma \$1 AUD menghasilkan 15 pamphlet)

Nama Bank Commonwealth Bank
BSB 063620 **Akaun** 10532332

Akaun Pamphlet Project Australia
Swift (international) CTBAU2S

pelajari
asasnya

islamicpamphlets.com

Yesus adalah tokoh yang dicintai dan dipuja oleh miliaran orang di seluruh dunia, namun ada banyak kebingungan berkaitan status kepribadian luar biasa ini. Orang-orang Muslim dan Kristen sama-sama mengagungkan Yesus, namun keduanya melihat Yesus dengan cara yang sangat berbeda.

Pamflet ini bertujuan untuk mengklarifikasi isu berkaitan Yesus: Apakah Yesus Allah, atau apakah baginda diutus oleh Allah? Siapakah Yesus yang sebenarnya?

“YESUS SEBAGAI TUHAN”

Beberapa orang Kristen menuntut bahwa “Yesus adalah Tuhan” atau bagian dari trinitas - bahwa dia adalah inkarnasi Allah di bumi, dan bahwa Allah mengambil bentuk manusia. Namun, menurut Alkitab, Yesus lahir, makan, tidur, berdoa dan memiliki pengetahuan yang terbatas - semua sifat yang tidak sesuai dengan Allah. Allah memiliki sifat kesempurnaan sedangkan manusia tidak. Bagaimana bisa ada dua hal yang berlawanan secara serentak?

Islam mengajarkan bahwa Allah adalah senantiasa sempurna. Untuk percaya bahwa Allah menjadi manusia berarti menuntut bahwa Allah itu pada suatu waktu tertentu Dia tidak sempurna. Seorang Kristen harus bertanya kepada dirinya sendiri, apakah ide tentang Allah yang dulunya adalah anak yang lemah dan tidak berdaya, seseorang yang tidak dapat bertahan tanpa makanan, minum atau tidur, menjadi Allah Yang Maha Kuasa yang sama yang dijelaskan dalam Perjanjian Lama? Tentunya tidak.

Seseorang mungkin bertanya, “Jika Allah bisa melakukan segala sesuatu, mengapa Dia tidak bisa menjadi manusia?” Menurut definisi, Allah tidak mendiskreditkan sifatNya. Allah tidak melakukan apapun yang akan membuat diriNya, sesuatu selain dari Tuhan. Jika Allah menjadi manusia dan mengambil sifat manusia, dia tentu saja tidak bukan Tuhan lagi.

Beberapa ayat-ayat Alkitab yang maksudnya diragukan telah disalah ertikan untuk menunjukkan bahwa Yesus sama seperti Tuhan. Tetapi jika kita melihat ayat-ayat Alkitab yang yang maksudnya jelas, kita berulang kali mendapati bahwa Yesus disebut sebagai manusia yang luar biasa dan tidak lebih dari itu. Alkitab berisi banyak ayat di mana Yesus berbicara dan berperilaku seolah-olah Allah adalah makhluk yang terpisah bagi dirinya sendiri. Sebagai contoh:

- Yesus **“jatuh ke atas mukanya dan berdoa.”** (Matius 26:39) Jika Yesus adalah Allah, maka apakah Allah akan jatuh ke atas mukanya dan berdoa? Dan kepada siapakah yang dia doakan?
- Alkitab memanggil Yesus seorang Nabi (Matius 21: 10-11), jadi bagaimana mungkin Yesus menjadi Allah dan menjadi Nabi Allah pada saat bersamaan?

- Yesus berkata, **“Aku pergi kepada Bapa, karena Bapa lebih berkuasa dari padaku.”** (Yohanes 14:28)

- Yesus berkata, **“Saya bangkit kepada Bapa-Ku, dan Bapamu, dan kepada Allahku dan Allahmu.”** (Yohanes 20:17) Jika Yesus adalah Allah, mengapa Ia berkata, “kepada Allahku dan Allahmu, “Dan kepada siapa dia bangkit?

Jika Yesus adalah Allah, dia pasti akan memberi tahu orang-orang untuk menyembahnya, dan akan ada ayat-ayat yang jelas dalam Alkitab yang menyatakan hal ini; namun dia melakukan yang sebaliknya dan tidak menyetujui siapa pun yang menyembahnya: **“Dan sia-sia mereka menyembahku.”** (Matius 15:9)

“ANAK TUHAN/ALLAH”

Beberapa orang Kristen mengklaim bahwa Yesus adalah Anak Allah. Apa arti sebenarnya? Tentunya Allah jauh dari memiliki anak fisik dan literal. Manusia memiliki anak manusia. Kucing punya anak kucing. Apa artinya bagi Allah memiliki anak?

Selain dipahami secara harfiah, kita menemukan istilah **“Anak Allah”**

secara simbolis digunakan dalam bahasa Alkitab kuno untuk **“orang saleh”**, dan telah digunakan untuk Daud, Salomo dan Israel - tidak hanya untuk Yesus: **“... Israel adalah anak sulungku...”** (Exodus: 4:22). Sebenarnya, sesiapa pun yang saleh disebut sebagai ‘anak’ Allah: **“Semua yang dipimpin oleh Roh Allah adalah putera-putera dan puteri-puteri Allah.”** (Roma 8:14)

“BAPA DAN ALLAH”

Dengan cara yang sama, ketika kata ‘Bapa’ digunakan untuk merujuk pada Allah, seharusnya tidak dipahami secara harfiah. Sebaliknya, ini adalah cara untuk mengatakan bahwa Allah adalah pencipta, pemelihara dan penguasa tertinggi dari semua. Ada banyak ayat bagi kita untuk memahami arti simbolis dari kata ‘Bapa’ ini, misalnya: **“Satu Allah dan Bapa untuk semua.”** (Efesus 4: 6)

Juga, Yesus kadang-kadang disebut ‘Allah’ oleh para pengikutnya. Istilah ini digunakan dalam bahasa asli Alkitab, untuk Tuhan dan juga untuk orang-orang yang mendapat penghargaan tinggi. Misalnya, dalam Perjanjian Baru Yunani, istilah ‘kyrios’ digunakan untuk ‘Tuhan’ dan juga untuk memberi nama pemilik kebun anggur (Matius 20: 8), dan tuan yang memukul hamba yang tidak taat (Lukas 20.42-47).

Di bagian lain Alkitab, Yesus bahkan disebut ‘hamba’ Allah oleh para pengikutnya: **“Tuhan nenek moyang kita telah memuliakan hambanya Yesus.”** (Kisah Para Rasul 3:13) Ini jelas menunjukkan bahwa dulu perkataan ‘Tuhan’ bermaksud kepada Yesus, ia adalah gelaran penghormatan, bukan karena keilahian.

Usaha telah dilakukan untuk menjelaskan kompleksitas hal di atas tentang sifat Allah dan sifat Yesus, yang bisa sangat membingungkan atau tidak memuaskan. Namun, titik kunci untuk direnungkan adalah: Mengapa Allah membuatnya begitu sulit untuk dimengerti? Bagaimana ajaran rumit ini dibandingkan dengan ajaran mudah, jelas dan murni tentang konsep Tuhan dalam Islam?

YESUS: SEORANG NABI

Dalam agama Yahudi, Yesus (saw) ditolak sebagai Mesias. Ini sangat berbeda dengan agama Kristen dimana dia disembah sebagai dewa, atau anak Allah. Islam mengambil jalan tengah dan mengakui Yesus sebagai Nabi dan Rasu Allah yang terhormat, dan juga Mesias, namun umat Islam tidak menyembahnya - karena ibadah hanyalah untuk Allah yang menciptakan Yesus dan segala sesuatu yang ada.

“(Yesus) bersabda, ‘Sesungguhnya, aku adalah hamba Allah. Dia telah memberiku Kitab Suci dan menjadikanku seorang nabi.’

Quran 19:30

KELAHIRAN AJAIB

Menurut Al-Quran, Malaikat Jibril dikirim ke Maria, perawan mulia, dalam bentuk seorang pria, memberitahukan kepadanya tentang seorang anak yang bakal dilahirkan secara ajaib tanpa seorang ayah.

“Jibril berkata, ‘Saya hanyalah seorang utusan Tuhanmu untuk mengumumkan kepada kamu tentang karunia seorang putra yang saleh.’ Maryam berkata, ‘Bagaimana saya bisa memiliki seorang putra, karena tiada seorang pun yang menyentuhku, dan saya bukan pezina?’ “Jibril berkata, ‘Demikianlah. Tuhanmu berfirman, “Ini mudah bagi-Ku, dan agar dapat menjadikannya tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami. Dan hal itu adalah suatu yang sudah diputuskan.” ”

Quran 19:19-21

Beberapa orang mengklaim bahwa kelahirannya yang ajaib adalah bukti keilahian Yesus. Namun, Yesus bukanlah yang manusia pertama yang muncul tanpa seorang bapa, karena Nabi Adam juga tidak memiliki bapa atau ibu. Allah berfirman: